

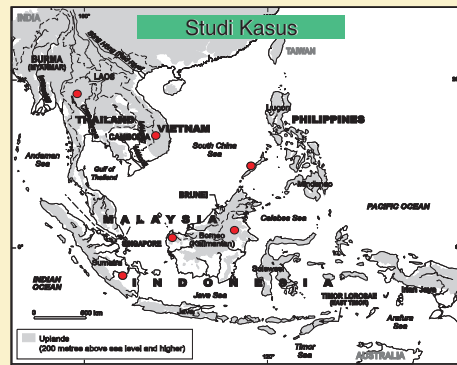
Latar Belakang

Sebagai sumber penghidupan penting bagi masyarakat di wilayah dataran tinggi, perladangan berpindah telah banyak mengalami perubahan.

Bagaimana perubahan ini berpengaruh kepada kehidupan masyarakat?

Bagaimana masyarakat merespon berbagai perubahan tersebut?

Dan bagaimana respon mereka menjadi faktor pengubah untuk perubahan lain?



Anggota Panel:

- Carol Colfer** (CIFOR)
- Wolfram Dressler** (University of Queensland), **Le Quang Trung** (Centre for Environment and Community Development)
- Pinkaew Laungaramsri** (Chiang Mai University)
- Elok Mulyoutami** (ICRAF)
- Nancy Peluso** (University of California)
- Rob Cramb** (University of Queensland)
- Reed Wadley** (University of Missouri)

Bagian Utara Thailand : Perubahan sistem perladangan berpindah dan pengelolaan sumber daya alam di tiap tipologi masyarakat.

Tipologi 1: Peladang berpindah, masa bera 5-7 tahun, akses ekonomi dan kesehatan rendah



Tipologi 2: Peladang, sebagian beralih menjadi kebun teh dan ekowisata



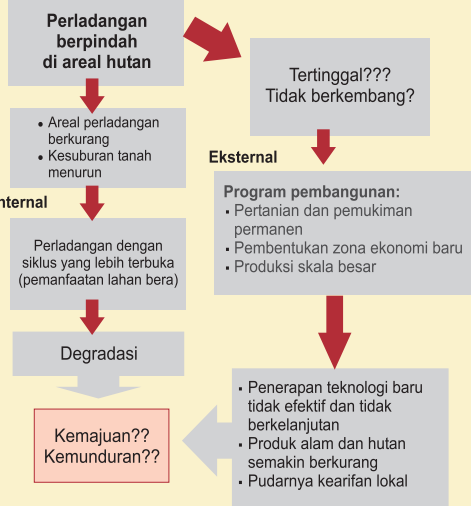
Strategi : Pengaturan kembali tata guna lahan, areal untuk perladangan dikembalikan kepada masyarakat

Tipologi 3: Industri tanaman pangan (monokultur), buruh upahan, akses lahan dan kelembagaan lokal lemah



Foto: Le Quang Trung

Bagian Tengah Dataran Tinggi Vietnam



Muara Bungo – Jambi: dari perladangan berpindah ke sistem wanatani karet

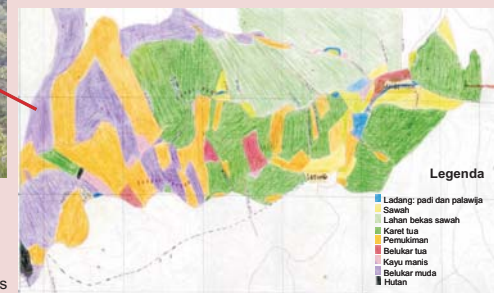
Perubahan kegiatan perladangan di Kecamatan Rantau Pandan

Perladangan berpindah

Wanatani berbasis karet: hutan karet rakyat; ladang di awal periode kebun karet

Tahun	2000	2005
Areal persawahan (hektar)	2123	785
Areal perladangan kering	1033	248
Produktivitas sawah (ton/ha)	4.07	4.21
Produktivitas ladang	1.42	2.09
Persentase peladang berpindah	90	8

Sesap Nenek: Lahan komunal (belukar) tetap dijaga oleh komunitas lokal hanya untuk perladangan berpindah di masa depan – cadangan (tidak boleh ditanami karet dan tanaman keras lainnya)



Legenda

- Ladang: padi dan palawija
- Sawah
- Lahan belukar sawah
- Karet tua
- Pemukuman
- Belukar tua
- Kayu manis
- Belukar muda
- Hutan

Long Sejar, Kalimantan Timur

Hutan Primer
1960 - 1970 Perladangan berpindah
1983 El Nino – tutupan hutan berkurang
1985 Perladangan berpindah dan transmigrasi
1990 Hutan Tanaman Industri (HTI), buruh upahan, dll
1997 - 1998 El Nino dan kebakaran: perkebunan, buruh upahan, dll
2000 Penolakan kelapa sawit, upah rendah, kehilangan lahan,

Sistem perladangan berpindah tetap berlangsung dan penting bagi masyarakat

Perubahan positif:

- Peningkatan mutu kesehatan
- Perbaikan gizi
- Peningkatan mutu dan jumlah pendidikan formal
- Diversifikasi sumber penghidupan

Perubahan negatif:

- Peningkatan masalah sosial: penguasaan tanah, demografi, dll
- Menurunnya kualitas lingkungan, hutan dan keragaman hayati




Foto: Carol Colfer

Kesimpulan

- Perladangan berpindah merupakan sumber penghidupan yang penting yang mampu mendukung perekonomian dan penyediaan pangan, serta mempertahankan identitas budaya masyarakat di dataran tinggi.
- Tekanan perubahan dalam skala besar dapat menimbulkan positif maupun negatif bagi petani peladang.
- Pelibatan masyarakat setempat dalam perencanaan, pemantauan, dan penilaian program pembangunan dan konservasi di areal perladangan berpindah sangat penting